

Pengolahan Daun Rajang Kering Talas Beneng Untuk Pasar Ekspor UMKM Di Desa Gelam

**Risma Eka Desiyani¹, Devi Rosalina², Rosmida Ratna Sari³, Fitriani⁴, Fauziah
Nurhasanah⁵, Muhamad Sunajat⁶, Santi Permatasari⁷, Aji Mustofa Zein⁸, Siti
Mahrojah⁹, Aan Santika¹⁰**

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Risma Eka Desiyani

E-mail: rismalucky25@gmail.com

Abstrak

Sektor pertanian sebagai salah satu tonggak andalan pada memajukan perekonomian bangsa, salah satunya melalui penentuan jenis tanaman. salah satu tumbuhan yang mudah dibudidayakan menggunakan biaya terjangkau adalah talas beneng (*Xanthosoma undipes* K.Koch). Daun talas bisa dimanfaatkan sebagai pengganti tembakau yg tidak mengandung zat nikotin. namun, pelaku perjuangan perlu memikirkan secara matang pada setiap langkahnya ketika memulai sebuah usaha. usaha dengan persiapan yang kurang matang hanya akan mengakibatkan aneka macam problem yg bisa menghambat jalannya usaha tadi. Beberapa hambatan/ masalah yang terdapat saat produksian talas beneng salah satunya penyakit dan hama, kondisi lingkungan dan pemupukan. Maka dari itu perlu melakukan sebuah studi kelayakan usaha guna menguji dan menganalisis apakah usaha atau perjuangan tersebut layak buat tetap dijalankan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan buat mengetahui bagaimana cara produksi dari daun rajang talas beneng yang akan di ekspor ke luar negeri yang menguji daun tersebut apakah lolos untuk dijual dan mendapatkan grade A. Daun rajangan yang diproduksi ini harus mendapatkan grade A minimal B agar lolos bisa lolos peng ekspor ke luar negeri. Hasil dari kegiatan ini adalah tanaman yang mudah dibudidayakan dan cenderung tidak terlalu terpengaruh cuaca dan musim atau tumbuh sepanjang tahun. Pasar ekspor dan infrastruktur yang mendukung dapat dijadikan modal persaingan harga yang lebih rendah.

Kata kunci - Talas Beneng, Daun Talas, Zat Nikotin

Abstract

The agricultural sector is one of the main pillars in advancing the nation's economy, one of which is through the determination of plant types. One of the plants that is easy to cultivate using affordable costs is beneng taro (*Xanthosoma undipes* K.Koch). Taro leaves can be used as a substitute for tobacco that does not contain nicotine. however, business actors need to think carefully at every step when starting a business. Under-prepared efforts will only result in various kinds of problems that can hinder the course of the business. Some of the obstacles/problems encountered in the production of taro beneng include diseases and pests, environmental conditions and fertilization. Therefore it is necessary to carry out a business feasibility study to test and analyze whether the business or business is feasible to continue. This service activity aims to find out how the production of beneng taro chopped leaves will be exported abroad to test whether the leaves pass for sale and get grade A. The chopped leaves produced must get grade A at least B so that they can pass the inspection. export abroad. The result of this activity is plants that are easy to cultivate and tend not to be too affected by weather and seasons or grow throughout the year. Export markets and supporting infrastructure can be used as capital for lower price competition.

Keywords - Beneng Taro, Taro Leaves, Nicotine

PENDAHULUAN

Talas Beneng (*Xanthosoma undipes* K.Kock) pada awalnya merupakan tanaman liar yang belum dimanfaatkan dan tidak memiliki nilai ekonomi, namun saat ini telah menjadi tanaman yang bermanfaat dan telah dibudidayakan secara luas serta telah memberikan kontribusi terhadap pendapatan petani, masyarakat dan pemerintah daerah Kabupaten Pandeglang (Susilawati et al., 2021). Tanaman Talas Beneng tergolong unik dan berbeda dengan jenis talas lainnya (Susiarti & Sulistiari, 2015)(Susilawati et al., 2021). Salah satu keunikan talas tersebut adalah memiliki ukuran umbi yang besar dan berwarna kuning (Safriansyah et al., 2021). Dengan keunikan tersebut masyarakat lokal memberi nama Talas Beneng “beuneur” artinya besar atau padat dan berisi dan “koneng” artinya berwarna kuning”. Talas Beneng tumbuh dengan baik di area kaki Gunung Karang Kabupaten Pandeglang. Talas Beneng dikenal dan dieksplorasi sejak tahun 2007 dan bagi masyarakat lokal, umbi Talas Beneng telah lama dimanfaatkan untuk dikonsumsi secara langsung dengan cara direbus atau digoreng (Mastuti et al., 2022). Sejak tanaman ini diperkenalkan secara luas, terjadi perubahan yang pesat dan perhatian khusus dari masyarakat baik dari aspek budidaya maupun pascapanen dan pengolahan Talas Beneng.

Perluasan areal tanaman Talas Beneng mengalami peningkatan dari tahun ke tahun melalui budidaya yang dilakukan petani dan dukungan dari Pemerintah Daerah melalui Dinas Pertanian Provinsi Banten dan Kabupaten Pandeglang, serta Kementerian Pertanian termasuk di dalamnya BPTP Banten. Perkembangan pemanfaatan Talas Beneng yang semula hanya berorientasi untuk memenuhi konsumsi sendiri, saat ini mengarah untuk memenuhi kebutuhan industri pangan seperti kue bolu dan produk sejenis. Petani dan industri rumah tangga pada kawasan pengembangan Talas Beneng telah melakukan penanganan pascapanen dan pengolahan menjadi produk tepung Talas Beneng. Permintaan produk tepung ini cukup tinggi terutama dari industri kue bolu/cake dan panganan lainnya. Perkembangan selanjutnya, daun Talas Beneng juga mendapat perhatian khusus karena menjadi bahan baku rokok herbal. Panduan budidaya dan pengolahan Talas Beneng ini disusun sebagai acuan dalam budidaya dan pengolahan Talas Beneng agar dapat menghasilkan talas dengan produktivitas dan kualitas yang tinggi sesuai yang diharapkan.

METODE

Kegiatan Pengabdian ini dibuat pada tanggal 30 Juli 2023 di KP. Gelam kec. Cipocok Jaya. kegiatan ini dilaksanakan dengan metode survei dan tanya jawab atau dialog interaktif kepada pelaku usaha Di Kelurahan Gelam Kecamatan Cipocok Jaya berkaitan dengan bidang UMKM. Langkah – langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat melakukan survei awal ke UMKM Talas Beneng lingkungan babakan Kelurahan Gelam Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang Banten.
2. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menghubungi pelaku UMKM setempat
3. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan pengabdian
4. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menuju lokasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
5. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat melakukan pengabdian kepada masyarakat memberikan pengarah kepada pelaku UMKM Talas Beneng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian ini diperoleh Informasi serta beberapa saran strategi yang dapat diterapkan pada UMKM Talas Beneng

1. Strategi produk

Strategi produk ditetapkan menggunakan pendekatan manajemen mutu mulai dari penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen, adapun standar pengolahan hasil produksi di informasikan melalui pelatihan, dan penyuluhan kepada semua kelompok tani, dalam menentukan hasil produksi dibagi menjadi tiga kualitas, dimana kualitas terbaik berwarna kuning keemasan dengan tingkat rajangan dan kekeringan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Kualitas menengah adalah hasil panen yang berwarna kuning kecoklatan karena kualitas daun dan pengeringan yang kurang maksimal dan biasanya ada sekitar 15 % sampai dengan 25 % dalam sekali masa panen produk ini masih bisa masuk untuk kalangan industri farmasi dalam negeri, kualitas paling rendah berwarna coklat sekitar 4% sampai dengan 9 %. Daun Rajang itu sendiri harus memenuhi standar warna, ukuran, kadar air, dan ada standar tertentu. Daun rajangan itu sendiri ditanam 4-5 baru bisa dipanen 1 per 1 agar tiap hari dapat produksi diambil lebih tua diambil dari 2 daun. Guna meningkatkan mutu produksi maka peralatan diseragamkan dan standar dalam pengolahan. Daun rajangan memiliki kadar oksalatnya sebesar 70 MG. Daun rajangan itu sendiri juga yang dirijekt pun masih bisa untuk dijadikan pakan tidak langsung dibuang. Daun yang sudah dilayukan langsung dibuang tulang daunnya lalu di gulung.



Gambar 1.
Produk UMKM Talas Beneng

2. Strategi Harga

Dalam menentukan strategi harga pasar dalam negeri untuk farmasi dan pasar ekspor keluar negeri, maka kelompok tani bersama konsultan melakukan sosialisasi dan seminar di Semarang yang dengan mengundang eksportir, Dinas Pertanian, dan Pakartalas, sehingga dari kegiatan ini diperoleh kontrak dan *Bill of Quotation* targetnya sebesar 10 (sepuluh) ton/ 1 bulan dengan.

3. Strategi Promosi

Strategi Promosi dilakukan yaitu dengan menggunakan media sosial dan marketplace dan website ekspor import bisnis internasional, sampai dengan Kegiatan Pengabdian ini dibuat beberapa buyer dari Australia, dan akan menjual di Amerika pada bulan September 2023 tetapi yang dijual ekspor hanyalah daun rajangan saja.

4. Strategi Tempat

Strategi Tempat Strategi dalam memilih tempat produksi berada di KP. Gelam Kec. Cipocok Jaya Kota Serang, Banten – 42128.



Gambar 2.
Tempat UMKM Talas Beneng

Dalam pelaksanaannya terdapat proses produksi dan potensi keunggulan dari UMKM Talas Beneng tersebut dengan data sebagai berikut :

1. Proses produksi Daun Rajang Talas Beneng

Daun rajangan Umur 4 bulan sudah bisa dipanen. daun bisa dipetik hanya 2-3. Daun rajangan Kejar kualitas ekspor daun yang tua. Jika sudah dipatahkan 5 hari sudah menguning langsung dipanen 2 daun per pohon lalu proses pembuangan tulang daun. Kalau masih hijau bisa masuk proses pengeringan. Daun rajangan yang di petik harus kuning bagus, jika tidak bagus harus diperam. Hama penyakit yang terdapat di talas beneng sangat minim bahkan hampir tidak ada. Tetapi ada beberapa laporan petanitalas beneng ada gejala dari hama bintik dan bolong dari daun tergantung wilayah, Mungkin karena ditaruh ditempat yang panas dan dingin berbeda tergantung wilayah masing - masing. Terdapat ulat dan bercak bolong – bolong daun yang terkena hama masih bisa diproduksi dengan direhabilitasikan. Daun dipisahkan sesuai ukuran, kebasahan & kekeringan daun, yang tua dan muda. Daun yang pucet masih bisa diolah tetapi tidak masuk standar grade A&B. Saat dipetik jangan ditumpuk di bawah terik matahari nanti menghitam. Daun yang bagus hijaunya cenderung kekuning dan tulangnya pun kuning. Jika size daun talas beneng itu mini maka tulangnya tidak dibuang. Daun di giling di penggulingan hanya muat 8-15. Saat perajangan harus cepat tata untuk dijemur. Disusun jangan terlalu tebal karna akan berpengaruh dengan warna.



Gambar 3.
Proses Produksi UMKM Talas Beneng

2. Daun Talas Beneng Sebagai Komoditas Ekspor

A. Keunggulan

- (1) Varietas unggul nasional talas yang sudah tersertifikasi
- (2) Tanaman tumbuh dengan baik dibawah tegakan (dapat menjadi tanaman sela komoditas perkebunan)
- (3) Daun dipanen tanpa mengganggu pertumbuhan tanaman hingga dipanen umbinya daun merupakan komoditas ekspor yang digunakan sebagai produk substitusi tembakau, herbal dan pakan ternak

B. Potensi

- (1) Ukuran daun yang besar, dapat mencapai berat 1 kg dalam umur >5 bulan HST
- (2) Panen daun mulai umur tanaman 4 bulan sampai dengan panen umbi (1-2 tahun)
- (3) Permintaan pasar ekspor hingga 200 ton/bulan
- (4) Setiap grade mutu memiliki pasar tersendiri

C. Inovasi

- (1) SOP proses produksi rajangan kering daun talas beneng terstandar ekspor
- (2) Grading mutu rajangan daun talas beneng (grade A,B,C dan Rejected)



Gambar 4.

Foto Bersama dengan Pemilik UMKM Talas Beneng

KESIMPULAN

Kesimpulan dari analisis Strategi Pemasaran daun talas beneng adalah sebagai berikut : Strategi Produk telah menggunakan standar Internasional sehingga memudahkan buyer untuk melakukan QC di pabrik dan langsung melakukan Purchase Order, Strategi Harga yang lebih murah dari pasar dunia dan dari pesaing daerah lain berpotensi mendapat kuota tambahan dimasa datang, Strategi Tempat dimana lahan produksi, pusat pengolahan, dan infrastruktur yang terintegrasi memudahkan dalam distribusi, Strategi Promosi melalui marketplace juga menambah pembeli dari sekitar Jawa Tengah dan Provinsi lain, dan Strategi SDM yang melibatkan Ibu/ istri petani menjadikan biaya tenaga kerja yang lebih kompetitif. Sebagai tanaman yang mudah dibudidayakan dan cenderung tidak terlalu terpengaruh cuaca dan musim atau tumbuh sepanjang tahun, talas ini dapat diprediksi panen per tiga bulan dalam setahun bisa empat kali panen, Pasar ekspor dan infrastruktur yang mendukung dapat dijadikan modal persaingan harga yang lebih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Mastuti, H. S., Yacob, S., & Dahmiri, D. (2022). Analisis Strategi Pemasaran Online Makanan Tradisional Khas Jambi (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Kota Jambi). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari*

Jambi, 22(3), 1632–1644.

Safriansyah, W., Asman, A., & Noviyanti, A. R. (2021). Karakter Morfologi Talas (*Colocasia Esculenta*) Sebagai Indikator Level Kadar Oksalat Menggunakan Lensa Makro. *Jambura Journal of Chemistry*, 3(1), 37–44.

Susiarti, S., & Sulistiarini, D. (2015). Keanekaragaman umbi-umbian di beberapa lokasi di Propinsi Bangka Belitung dan pemanfaatannya. *Prosiding Seminar Nasional Biodiv Indonesia*, 1, 1088–1092.

Susilawati, P. N., Yursak, Z., Kurniawati, S., & Saryoko, A. (2021). *Petunjuk Teknis Budidaya dan Pengolahan Talas Beneng*.